

Strategi Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah Dalam Meningkatkan *Brand Image* Melalui Kegiatan Haflatul Imtihan

(Studi Kasus Dusun Nong Pote Desa Pragaan Daya Pragaan Sumenep)

Nurul Mukhlisah¹
Muru'atul Afifah, M.Pd.I²

Abstrak

Kegiatan haflatul imtihan bukan lagi hanya dijadikan sebagai tradisi di lembaga pendidikan Da'watul islamiyah namun juga dijadikan Strategi untuk meningkatkan *Brand Image* lembaganya dengan caramelibatkan masyarakat dan wali murid dalam berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian antara lain: 1) Kerjasama team (Panitia) yang sejak perencanaannya melibatkan pengasuh, kepala sekolah, jajaran dewan guru dan wali murid. 2) Penampilan berbagai jenis lomba,. 3) Penampilan Teater Abdhi sekaligus pembagian rapor dan pemberian hadiah lomba pemenang 4) Pengajian umum Keagamaan, 5) Pesta Rakyat. Pesta rakyat adalah hari penutupan semua kegiatan. Yang dimeriahkan oleh berbagai macam hiburan/alat musik tradisional, seperti pawai siswa-siswi, yang diiringi dengan can-macanan, pancak silat, ul-daul, drum band, tong-tong serek. Adapun Faktor Pendukung kegiatan haflatul imtihan meliputi: 1) peran wali murid. 2) dukungan dari sponsor. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah: 1) Dana, dengan keterbatasan dana banyak kegiatan yang direncanakan meriah menjadi sederhana. 2) Ketidaksiplinan siswa ketika lomba.

Kata Kunci: Strategi, *Brand Image*, Haflatul Imtihan

Abstract

Haflatul Imtihan not only as tradition at Da'watul Islamiyah institutions, but also as strategy to increase the institution's brand image by involving the local society and students' parents in various types of activities carried out. This study used descriptive qualitative research. The results of the research are: 1) Teamwork (committee) involving the caretaker, head master, teachers and the student's parents since the

¹. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)
nurulmukhlisah12345@gmail.com

². Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)
muruatulafifah@gmail.com

beginning. 2) The performance of many competitions. 3) The performance of theater Abdi, distribution of learning outcomes report and prize to all competition's winners. 4) General religious lecture, 5) People's Party. The people's party is the closing day of all activities that entertained by various traditional musical instruments, such as a student parade (carnival), accompanied by *can-macanan*, *pancak silat*, *ul-daul*, drum band, *tong-tong serek*. The Supporting Factors for *Haflatul Imtihan* activities include: 1) the involvement of students' parents. 2) sponsors' fund. While inhibiting factors are: 1) Limited fund that caused competition changed. 2) The undisciplined during competitions.

Keywords: Strategy, Brand Image, *Haflatul Imtihan*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan juga merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Karena lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki keterkaitan dan ketergantungan satu sama lain. Masyarakat sangat membutuhkan layanan pendidikan yang baik, dan tentunya hal itu bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus masa depan. Lembaga pendidikan juga membutuhkan masyarakat agar layanan-layanan pendidikan bisa berjalan sesuai dengan harapan bersama.

Oleh karenanya masyarakat dan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi di era otonomi pendidikan saat ini, yang memberikan lembaga pendidikan kebebasan untuk mengelola lembaganya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di sekitarnya, sehingga menjadikan persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat dalam meraih simpati dan dukungan dari masyarakat.³ Akan tetapi menjamurnya sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri yang berdekatan menimbulkan persaingan antar lembaga yang sangat ketat, untuk menyikapi hal tersebut, lembaga pendidikan perlu memiliki *brand image* yang bagus, karena mayoritas dari masyarakat mengambil keputusan dalam

³Aldo Redho Syam, "Peran Bagian Public Relations Dalam Meningkatkan Reputasi Lembaga Pendidikan Di Era Otonomi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, No.1. (2019), 1.

memilih suatu lembaga pendidikan ialah dengan memandang *brand image* yang ditawarkan lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menghasilkan *brand image* yang mapan maka diperlukan adanya upaya, usaha dan strategi yang baik dalam suatu lembaga. Menurut Poerter mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang dapat dirancang oleh sekolah untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sekolah adalah melalui strategi bersaing. Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu arena fundamental dimana persaingan berlangsung. Hal ini berarti setiap organisasi atau lembaga perlu merumuskan strategi dan posisi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan.⁴

Brand image sekolah merupakan sekumpulan pemahaman dan asumsi yang ada di benak masyarakat, kepercayaan dan pandangan masyarakat tentang sekolah yang dibentuk dari berbagai sumber. *Brand* bagi sekolah bukan hanya sekedar nama dan lokasi melainkan identitas untuk dikenal dan dapat dibedakan mutu pelayanannya dari sekolah lain. Strategi *brand image* menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan utamanya pada lembaga swasta. Karena itu lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan melalui atribut belajar mengajar yang berkualitas, meliputi mutu KBM, kepuasan belajar siswa, prestasi-prestasi sekolah dan mutu lulusan.⁵

Membangun *brand image* sekolah disini sangat penting untuk memaksimalkan reputasi lembaga di khalayak masyarakat. Seiring dengan semakin kompetitifnya persaingan antara perusahaan atau lembaga organisasi khususnya lembaga pendidikan sekolah pada saat ini membuat masing-masing lembaga selalu berusaha meningkatkan mutu atau kualitas lembaga melalui program-program kegiatan

⁴Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga," *Jurnal manajemen Pendidikan*, vol.3 (2016), 16.

⁵Amiq Syamsa, "Brand Image Dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik" (Studi Kasus Di MTS Negeri 1 Kota Surabaya)" (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 2-3.

unggulan yang dimiliki oleh lembaga. Seperti lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah yang ada di Dusun NongPote ini, dimana di Dusun ini terdapat tiga lembaga yang berdekatan dan bersaing. Persaingan yang terjadi di Dusun Nong Pote ini untuk menarik perhatian masyarakat guna mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga yang diminati, salah satunya dengan menyusun program unggulan yakni haflatul imtihan .

Kegiatan haflatul imtihan merupakan wujud rasa syukur atas selesainya ujian, Kegiatan ini memiliki kemasan acara yang menarik.⁶ Begitu pula kegiatan haflatul imtihan di lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah di Dusun Nong Pote ini, biasanya menyusun strategi khusus agar menampilkan kegiatan haflatul imtihan yang berbeda dan semakin menarik setiap tahunnya meskipun menghabiskan anggaran yang banyak, hal ini dilakukan karena anggapan masyarakat sekitar yang menjadikan acara haflatul imtihan sebagai patokan penilaian kualitas sebuah lembaga. Dan lembaga Da'watul Islamiyah di Dusun Nong Pote mampu mempertahankan *brand imagenya* melalui kegiatan haflatul imtihan, terbukti dengan banyaknya jumlah murid di bandingkan dengan lembaga lain di Dusun yang sama.

Kegiatan haflatul imtihan sudah dijadikan tradisi oleh lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah untuk menarik perhatian masyarakat baik dari dalam ataupun dari luar Dusun. Kegiatan haflatul imtihan ini biasanya di kemas dalam pegajian umum keagamaan, pawai karnafal serta lomba-lomba yang diadakan seperti lomba cerdas cermat, pidato, hifdzul qur'an, melengkapi kalimat dalam kotak, lompat angka serta lomba-lomba yang lain. Dan di hari terakhir kegiatan haflatul imtihan disinilah yang paling di minati dan di tunggu oleh banyak masyarakat, karena di akhir kegiatan ini lembaga pendidikan mengadakan acara yang bertema pesta rakyat dan menghadirkan berbagai hiburan, seperti Drum Band, Becak hias, Uldaul. Dari kegiatan inti haflatul imtihan inilah yang mempunyai daya tarik bagi peneliti untuk meneliti : 1)

⁶Ahmad Faisal, "Makna Tradisi Haflatul Imtihan Di Pondok Pesantren" (Studi Pada Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep)" (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Malang, 2015), 10.

Bagaimana Strategi Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah dalam meningkatkan *Brand Image* melalui kegiatan Haflatul Imtihan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat di lembaga Da'watul Isamiyah dalam pelaksanaan Haflatul Imtihan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang merupakan bagian dari karakteristik penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primernya adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, masyarakat di Dusun Nong Pote Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Sedangkan data skundernya bisa diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Teknik ini dilakukan dengan pengambilan sumber data melalui pertimbangan terlebih dahulu, yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang berhubungan dengan penelitian diatas, sehingga mempermudah peneliti untuk lebih dalam mempelajari dan mendalami obyek dan situasi dari penelitian tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman, ialah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷ Kemudian pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik

Hasil Dan Pembahasan

Lembaga pendidikan Da'watul islamiyah berdiri pada tahun 1970 yang bertempat di Dusun Nong Pote Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 132–133.

Sumenep. Di Dusun Nong Pote ini terdapat tiga lembaga yang berdekatan, namun dari tiga lembaga yang ada di dusun ini, bisa dikatakan bahwa lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah yang paling banyak diminati oleh masyarakat.⁸

1. Strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan *Brand Image* melalui kegiatan haflatul imtihan

Kegiatan haflatul imtihan di lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah dimulai sejak tahun 1980 dengan acara yang sangat sederhana hanya berupa istighasah dan tausiyah singkat dari pengasuh kepada wali murid. Pada tahun 2016 kegiatan haflatul imtihan ini di kemas dengannama baru yaitu “*Sereminal Kompetisi Raih Prestasi*” dengan maksud dan tujuan agar memberikan wajah baru kepada masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh K. Ikhwan Mansuri, S.Pd (termasuk jajaran pengasuh lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah), Beliau mengungkapkan: “bahwa Manfaat adanya kegiatan haflatul imtihan ini kita bisa lebih mudah untuk mempromosikan kualitas lembaga kepada masyarakat, misalnya dengan kegiatan perlombaan-perlombaan akademik, sehingga masyarakat bisa melihat langsung kualitas siswa yang berada di lembaga ini sehingga dapat meningkatkan *Brand Image* lembaga”.⁹

Lembaga pendidikan perlu membangun *image* positif dan pada akhirnya *image* ini mampu menarik perhatian masyarakat untuk menentukan apakah mereka akan memasukkan putra putrinya ke sekolah tersebut atau sebaliknya. Oleh karena itu perlu adanya bukti kinerja yang bagus dan dibutuhkan langkah-langkah atau strategi yang baik dari lembaga pendidikan, sehingga mampu menarik minat masyarakat.¹⁰

Langkah-langkah atau Strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah dalam kegiatan haflatul imtihan inisialah :

⁸Hasil Wawancara dengan Kh. Maimun Djamal, selaku ketua yayasan Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada jumat, 1 januari 2021 di kediaman beliau pada pukul 09.20-10.15 WIB.

⁹Hasil Wawancara dengan K. Ikhwan Mansyuri, S.Pd. selaku kepala MI lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada sabtu, 2 januari 2021 di lembaga Da'watul Islamiyah pada pukul 07.30-08.20 WIB.

¹⁰Yulia, “Strategi Membangun *Brand Image* dalam meningkatkan Daya Saing lembaga pendidikan” (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA nurul Jadid Paiton Probolinggo), (Program Magister manajemen pendidikan islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).195.

1) Pembentukan Tim Perencana Kegiatan Haflatul Imtihan

Dengan menggunakan kerja sama team dalam *Total Quality Management* (TQM) yang di sebut dengan *Teamwork*. Menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Teamwork* adalah “tim merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama”¹¹ maka *teamwork* dapat disimpulkan dengan “sekelompok individu yang terdiri dari 2-10 orang, yang saling membantu dan bekerja sama agar terselesainya permasalahan dalam rangka mencapai tujuan bersama”.

Pembentukan atau pemilihan tim dari kegiatan haflatul imtihan yang dikemas dengan tema “*Seremonial Kompetisi Raih Prestasi*”, ialah melalui rapat pembentukan tim (panitia) yang didalamnya melibatkan pengasuh lembaga Da’watul Islamiyah, Kepala-kepala sekolah, jajaran dewan guru dan wali murid sehingga *teamwork* atau kerjasama tim dalam kegiatan haflatul imtihan sebagaimana disebutkan terbagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah:

- a. Tim Inti (Pengasuh sebagai dewan penasehat dalam kegiatan haflatul imtihan, ketua tim (panitia) yang diambil dari salah satu kepala sekolah melalui seleksi pemilihan, dewan guru sebagai pananggung jawab dari masing-masing kegiatan lomba.
- b. Tim Pembantu / Humas (wali santri, dan masyarakat mempunyai peran sebagai tim atau panitia luar) Pengadaan panitia luar atau yang biasa dikenal dengan kegiatan humas dalam lembaga pendidikan pada intinya adalah untuk memperlancar komunikasi, kerjasama antara masyarakat, seperti yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan Da’watul Islamiyah. tim tersebut guna meningkatkan nilai promosi yang ada di lembaga tersebut.¹²

¹¹Qorrie A’yuna, “Manajemen *Teamwork* dalam implementasi *Total Quality Managemen* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3” (Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).58.

¹²Diky Hidayat, “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, (2017).48.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menjadi acuan untuk membuat kebijakan dan manajemen pendidikan pada tingkat nasional, regional, maupun di tingkat satuan pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kompetensi, berkarakter dan berdaya saing tinggi. Sesuai UUSPN No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang merupakan Tri Pusat Pendidikan. Peralihan bentuk pendidikan informal (keluarga) ke pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan lembaga.¹³ Untuk itu lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah memaksimalkan keterlibatan orang tua dan masyarakat sejak awal perencanaan kegiatan haflatul imtihan.

2) Penampilan berbagai jenis lomba,

Berbagai lomba dalam rangkaian kegiatan haflatul imtihan meliputi lomba Hiburan dan Akademik. Lomba hiburan merupakan lomba umum sehingga masyarakat luar bisa ikut memeriahkan dan berpartisipasi dalam lomba tersebut. Sedangkan lomba akademik hanya dikhususkan untuk siswa-siswi lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah.

Adapun jenis-jenis kegiatan lomba:

a. Kegiatan lomba hiburan ialah tarik tambang,

Tarik tambang merupakan permainan olahraga tradisional yang mempergunakan seutas tambang dengan ukuran tertentu sebagai alat mengadu kekuatan untuk saling menarik antara regu yang satu dengan regu yang lain. Sebagaimana permainan tradisional lainnya, permainan tarik tambak ini sangat dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan termasuk permainan yang banyak digemari.¹⁴ Hal ini dapat dibuktikan dengan sering dilombakannya permainan ini di kegiatan haflatul imtihan yang ada di

¹³ Ihat Hatimah, "Keterlibatan dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, hal 290.

¹⁴ Abdul Syukur, Dian Suprayogi, "Game Tradisional Tarik Tambang Berbasis Web", *Journal Research and Development*, Vol.1, No.1, (2016).39.

lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah. pesertanya merupakan masyarakat luar dan siswa-siswi lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah. sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Hj. Rifhatun Hasanah, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Da'watul Islamiyah mengenai diikuti sertakannya masyarakat luar sebagai peserta lomba, Beliau mengatakan "tujuan kita mengikut sertakan masyarakat luar dalam kegiatan lomba ini ialah agar mereka bisa sedikit banyak tahu tentang lembaga ini, jika kita tidak mengikut sertakan mereka, mungkin mereka yang tidak menyekolahkan anaknya disini bisa jadi enggan untuk menghadiri acara ini".¹⁵ jadi dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan lembaga pendidikan da'watul islamiyah dalam mengikut sertakan masyarakat luar ialah supaya *brand image* lembaga bisa semakin meluas bukan hanya dikalangan wali siswa itu sendiri.

- b. Kegiatan lomba akademiknya ialah: 1) lomba cerdas cermat tujuannya adalah memberikan rangsangan pada saraf otak siswa dan melatih siswa agar biasa cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah. 2) Lomba pidato, 3) lomba shalawat (nada dakwah dan nasyid islami), manfaat dari lomba pidato dan shalawat ialah untuk melatih siswa agar bisa mempunyai mental yang kuat saat terjun ke masyarakat. 4) Lomba melengkapi kalimat dalam kotak, lomba ini dihususkan untuk siswa-siswi paud dan TK manfaatnya ialah melatih dan menguji sampai mana pemikiran siswa dalam melengkapi sebuah kata yang sudah diacak urutannya. 5) Lomba lompat angka, lomba ini untuk siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah tujuannya ialah melatih kecepatan dan ketangkasan siswa dalam menghitung dengan benar sekaligus bergerak cepat dengan waktu yang diberikan. 6) Lomba baca puisi, bertujuan agar siswa bisa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan diri dimuka umum. 7) lomba tanya

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ny. Hj. Rifhatun Hasanah, S.Pd selaku kepala Taman Kanak-kanak (TK) di lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada minggu, 3 januari 2021 di kantor TK pada pukul 08.00-09.10 WIB.

jawab fiqih 8) tanya jawab akhlak, 9) *muhafadah* bahasa arab, 10) *muhafadah* tauhid, 11) praktik wudlu', 12) praktik shalat, 13) praktik menyolati mayit, 14)

Lomba *tahfidzul* Qur-an 5 juz, dari lomba tanya jawab fiqih, akhlak, *muhafadzah* bahasa arab, tauhid, serta praktik wudlu', shalat, menyolati mayit dan *tahfidzul* qur-an bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat materi yang telah diampu selama satu tahun pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Maimun Djamal selaku Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah, Beliau mengatakan "ada sekitar 14 lomba yang kami laksanakan setiap tahunnya, diantaranya lomba tanya jawab fiqih, tauhid, *muhafadzah* bahasa arab, tauhid, praktek wudlu, shalat, menyolati mayit, serta *tahfidzul* qur-an 5 juz, tujuannya agar kita tau sejauh mana siswa bisa menyerap pembelajarannya yang di tempuh selama satu tahun pembelajaran, dan ada juga lomba melengkapi kalimat dalam kotak, lomba ini hanya untuk TK saja, dan ada juga lomba lompat angka, lomba ini hanya husus tingkat MI, dan ada juga lomba cerdas cermat, manfaat dari lomba ini bagus untuk merangsang otak anak didik dan mengajari mereka agar biasa cepat dan tanggap dalam setiap mengatasi masalah, dan untuk melatih mental anak didik, kami mengadakan lomba pidato, nada dakwah juga puisi. tapi kadang ada lomba yang kami ganti jika ada lomba yang lebih penting untuk bekal siswa saat terjun ke masyarakat nantinya, namun lomba yang tak pernah kami ganti ialah lomba *tahfidzul* quran karna lomba tersebut hanya lembaga ini yang melaksanakannya"¹⁶. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa lomba-lomba yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah memiliki tujuan untuk menjadikan anak didiknya menjadi sangat siap dan tangguh saat mereka terjun ke masyarakat. dan dari sekian

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kh. Maimun Djamal, selaku ketua yayasan lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada senin, 4 januari 2021 di kantor Yayasan Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada pukul 09.20-10.30 WIB.

banyak jenis kegiatan lomba diatas lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah memiliki satu kegiatan lomba unggulan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempromosikan kualitas lembaga yaitu lomba *Tahfidzul* Qur-an 5 Juz, yang mana untuk daerah pelosok hususnya Desa Pragaan Daya masih belum ada yang menggelar jenis lomba tersebut.

- 3) Penampilan sanggar Abdhi pada malam terahir kegiatan lombasekaligus pemberian Rapor dan pemberian hadiah lomba pemenang,

Sanggar Abdhi adalah organisasi kegiatan ekstrakurikuler teater dan drama siswa-siswi Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah diluar jam pelajaran. Menurut M. Saputra kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan.¹⁷ Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan atau pembelajaran tambahan diluar jam biasa yang bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan minat, bakat, kemampuan dan keterampilan siswa.

Sanggar ini dibentuk pada tahun 2007 oleh Zayyadi, S.Pd.I, Sebagaimana ungkapan Zayyadi, S.Pd.I, Beliau mengatakan: “ awal dibentuknya sanggar Abdhi ini ialah pada tahun 2007 yang fokusnya pada teater dan drama dengan tujuan bisa mencetak siswa dan siswi yang benar-benar mencintai kebudayaan dan betul-betul kritis, kreatif dan inofatif”¹⁸ Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomer 21 Tahun 2015 tentang Pembudayaan di sekolah Pasal 2:

¹⁷Icha Noviyara, “Manfaat Kegiatan ekstrakurikuler teater dalam Membangun Karakter Kepercayaan diri siswa” *Universitas Muhammadiyah Jember*, hal 5.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Zayyadi, S.Pd.I selaku Pembina Sanggar Abdhi di lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada Minggu, 3 januari 2021 di kediaman beliau pada pukul 10.00-10.35 WIB.

- a) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
- b) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di sekolah
- c) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga
- d) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga

Jadi dengan adanya permendikbud Nomer 21 Tahun 2015 tentang pembudayaan di sekolah, lembaga pendidikan Da'watul islamiyah ikut berperan dalam membentuk karakter anak sejak di sekolah melalui budaya belajar, yakni mengajari berbagai seni dan budaya termasuk seni Drama dan teater melalui kegiatan ekstrakurikuler teater dan drama (sanggar Abdhi).

- 4) Pada malam pengajian umum lembaga pendidikan Da'watul Islamiah menggelar acara pengajian akbar atau biasa disebut dengan pengajian umum keagamaan, dimana hal ini pengasuh mengundang langsung penceramah atau Da'i yang banyak dikenal oleh masyarakat. Seperti KH. Abu Nawas dari Sidoarjo dll.
- 5) Pesta rakyat adalah hari penutupan semua kegiatan lomba dan acara haflatul imtihan "*Seremonial Kompetisi Raih Prestasi*" yang diadakan setiap satu tahun sekali di lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah, dimana pesta ini dihadiri oleh banyak kalangan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar Desa. Yang dimeriahkan oleh berbagai macam hiburan dan alat musik tradisional, seperti pawai siswa-siswi Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah yang diiringi dengan can-macanan, pancak silat, ul-daul, drum band, pengantin anak kecil yang menunggangi kuda, tong-tong serek dan semacamnya.

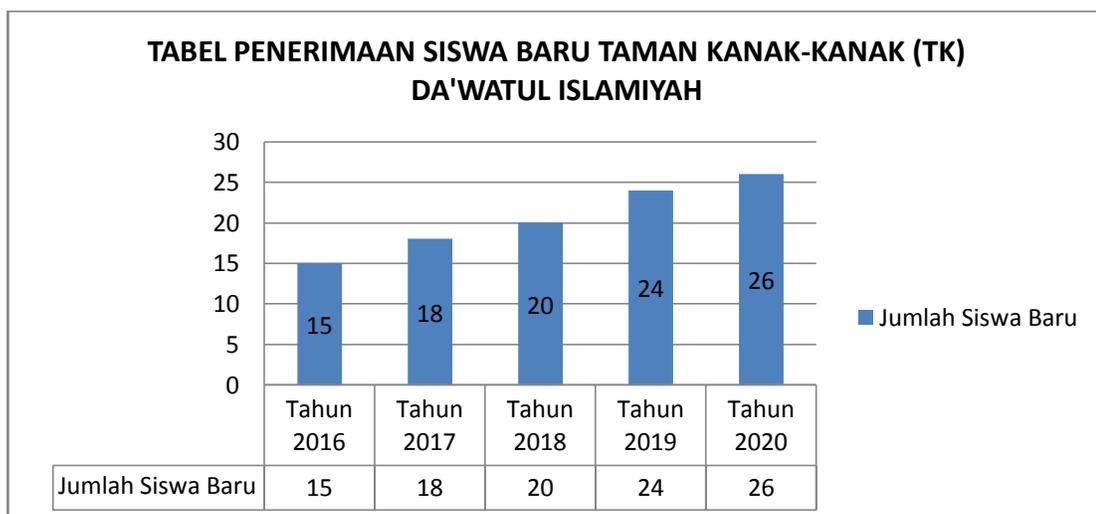
Kegiatan haflatul imtihan di lembaga Da'watul Islamiyah memberikan dampak positif dibuktikan dengan meningkatnya minat masyarakat dari tahun ke tahun untuk memasukkan putra-putrinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Matsuri

selaku wali dari Ach Wahyu yang baru memasukan putranya pada tahun 2020 lalu, beliau mengatakan

“ saya menyekolahkan anak saya di lembaga pendidikan Da’watul Islamiyah, agar anak saya bisa menghafalkan Al-qur’an meskipun hanya sebatas satu atau dua juz, karena di Desa Pragaan Daya khususnya di Dusun Nong Pote, masih belum ada hafalan Al-qur’an”.¹⁹

Dan dibuktikan dengan dengan jumlah data siswa yang semakin tahun semakin meningkat, Sebagaimana ungkapan Abd Muhyi, S.Pd.I selaku TU di salah satu jenjang pendidikan lembaga Da’watul islamiyah, beliau mengungkapkan “siswa yang masuk di lembaga ini semakin tahun semakin bertambah terbukti dari tabel penerimaan siswa baru di setiap jenjang pendidikan lembaga pendidikan Da’watul Islamiyah yang semakin meningkat”.²⁰ Dengan rincian :

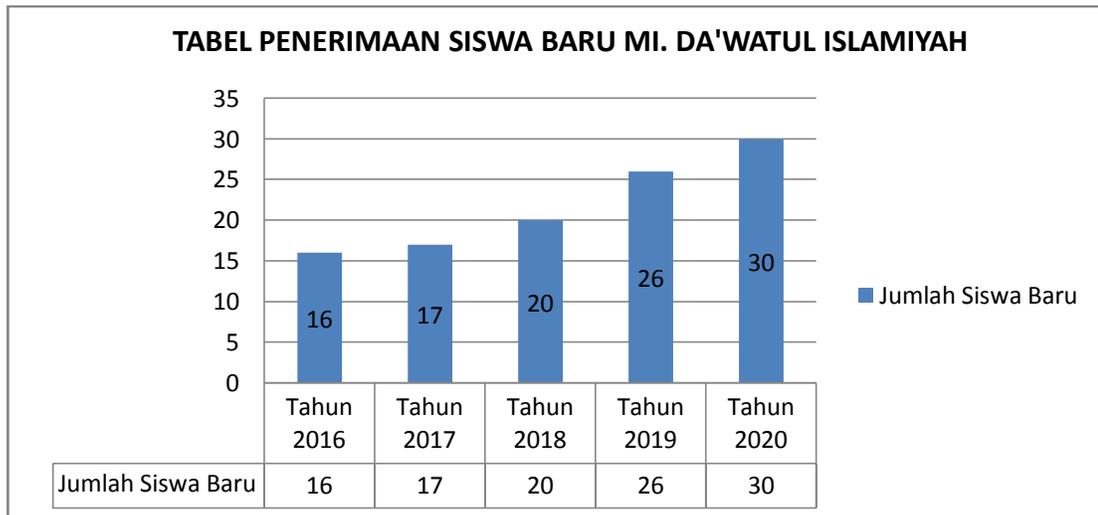
- a) Jenjang TK, pada tahun 2016 terdapat 15 siswa baru, tahun 2017 terdapat 18 siswa baru, tahun 2018 terdapat 20 siswa baru, tahun 2019 terdapat 24 siswa baru, dan di tahun 2020 terdapat 26 siswa baru.



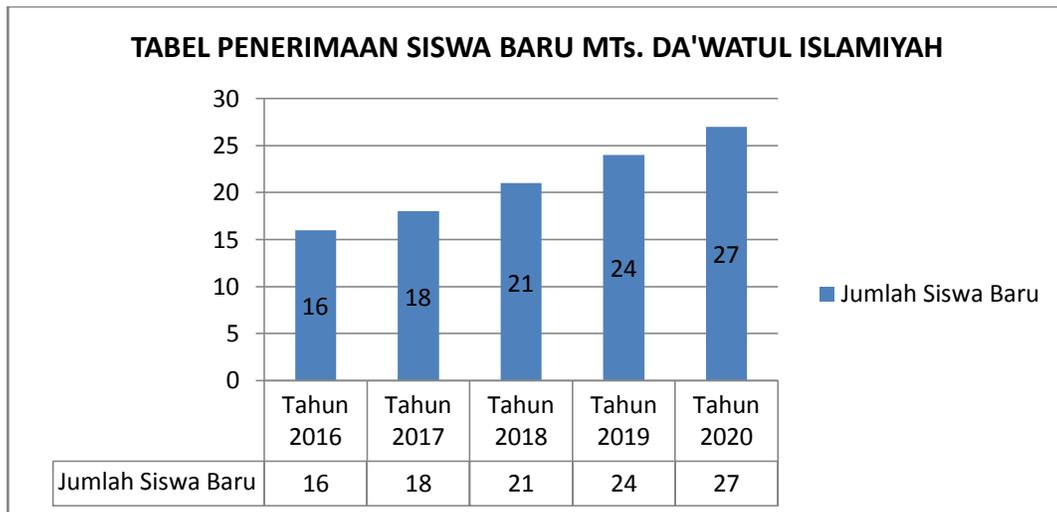
¹⁹Hasil Wawancara dengan ibu Matsuri, selaku wali dari Ach. Wahyu di lembaga Pendidikan Da’watul Islamiyah pada senin, 4 januari 2021 di rumah beliau pada pukul 07.35-09.00 WIB.

²⁰Hasil Wawancara dengan Abd Muhyi, S.Pd.I selaku TU di lembaga Pendidikan Da’watul Islamiyah pada kamis, 7 januari 2021 di kediaman beliau pada pukul 15.15-16.00 WIB.

- b) Jenjang MI, pada tahun 2016 terdapat 16 siswa baru, tahun 2017 terdapat 17 siswa baru, tahun 2018 terdapat 20 siswa baru, tahun 2019 terdapat 26 siswa baru, dan di tahun 2020 terdapat 30 siswa baru.



- c) Jenjang MTs, pada tahun 2016 terdapat 16 siswa baru, tahun 2017 terdapat 18 siswa baru, tahun 2018 terdapat 21 siswa baru, tahun 2019 terdapat 24 siswa baru, dan di tahun 2020 terdapat 27 siswa baru.



2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Haflatul Imtihan di lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pihak lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah mengemukakan ada dua faktor pendukung dan dua faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan haflatul imtihan.²¹

Adapun faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah:

- 1) Wali murid atau Orang tua memiliki peran penting untuk memberikan dasar pendidikan, sikap, serta keterampilan dasar, seperti: pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anaknya. Peran wali murid sangat berpengaruh besar terhadap terlaksananya kegiatan haflatul imtihan, karena wali murid lebih banyak tahu tentang karakter putra-putri nya, sehingga lebih bisa mempersiapkan putra-putri nya dalam mengikuti kegiatan haflatul imtihan, selain dari itu kerja sama wali murid dengan panitia pelaksana dan gurudalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan haflatul imtihan.

Menurut Briggs dan Potter, kerjasama orang tua dengan lembaga pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: keterlibatan (*parent involment*) dan partisipasi (*parent participation*). Keterlibatan orang tua merupakan tingkat kerjasama yang minimum, misalnya orang tua datang ke lembaga pendidikan dan membantu lembaga pendidikan sesuai kemampuan orang tua.²² Seperti acara yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah yang ada di Dusun Nong Pote Desa Pragaan Daya, yang melibatkan

²¹Hasil Wawancara dengan KH. Jumsiadi, S.Pd selaku Kepala MTS di lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada Rabu, 6 Januari 2021 di kediaman beliau pada pukul 14.10-15.35 WIB.

²²Ihat Hatimah, "Keterlibatan dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 293.

wali santri dan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan haflatul imtihan yang diadakan setiap satu tahun sekali

- 2) Sponsor merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan untuk meringankan beban biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan haflatul imtihan, dengan adanya Sponsor dapat sedikit mengurangi beban iurandana dari wali yang merupakan bagian terpenting dalam terlaksananya kegiatan haflatul imtihan, sehingga wali murid diwajibkan membayar iuran kegiatan sebesar Rp 240.000 per-siswa yang awalnya sebelum bekerja sama dengan pihak sponsor 350.000 per-siswa, yang bisa dicicil setiap hari dengan tujuan untuk meringankan beban biaya wali murid.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan haflatul imtihan ialah:

- 1) Dana, dengan keterbatasan dana banyak kegiatan yang direncanakan meriah menjadi sederhana bahkan bisa menjadi gagal apabila dana tidak mencukupi sehingga hanya kegiatan-kegiatan terpilih yang bisa dilaksanakan, sedangkan kejadian dilapangan banyak orang tua murid tidak menyadari akan pentingnya pembiayaan dalam terlaksananya suatu kegiatan dan masih banyak yang tidak membayar iuran biaya kegiatan melewati batas yang ditentukan oleh panitia pelaksana.
- 2) Ketidaksiplinan siswa ketika lomba, dalam proses kegiatan haflatul imtihan siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan lomba sehingga keterlambatan siswa membuat kegiatan lomba menjadi terhambat.

Kesimpulan

Lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah berdiri pada tahun 1970, Kegiatan haflatul imtihan di lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah dimulai sejak tahun 1980 dengan acara yang sangat sederhana hanya berupa istighasah dan tausiyah singkat

dari pengasuh kepada wali murid. Pada tahun 2016 kegiatan haflatul imtihan ini di kemas dengan nama baru yaitu “*Seremonial Kompetisi Raih Prestasi*”

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan haflatul imtihan merupakan strategi utama lembaga pendidikan Da’watul Islamiyah dalam meningkatkan *Brand image* lembaga ialah dengan adanya pembentukan panitia, menampilkan berbagai kegiatan lomba, penampilan teater Abdhi, pengajian umum keagamaan dan pesta rakyat.

Strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Da’watul Islamiyah dalam kegiatan haflatul imtihan dengan melibatkan wali murid dan masyarakat dalam setiap kegiatannya antara lain :

1. Kerjasama team (Panitia),

Pembentukan atau pemilihan tim dari kegiatan haflatul imtihan ialah melalui rapat pembentukan tim (panitia) yang didalamnya melibatkan pengasuh lembaga Da’watul Islamiyah, Kepala-kepala sekolah, jajaran dewan guru dan wali murid.

2. Penampilan berbagai jenis lomba

Adapun jenis-jenis kegiatan lomba:

- a) Kegiatan lomba hiburan ialah tarik tambang, pesertanya merupakan masyarakat luar dan siswa-siswi lembaga pendidikan Da’watul Islamiyah.
- b) Kegiatan lomba akademiknya ialah, lomba cerdas cermat, pidato, melengkapi kalimat dalam kotak, lompat angka, baca puisi, lomba shalawat (nada dakwah dan nasyid islami), tanya jawab fiqih dan tanya jawab akhlak, *muhafadah* bahasa arab, *muhafadah* tauhid, praktik wudlu’, praktik shalat, praktik menyolati mayit, dan lomba *Tahfidzul Qur-an 5 Juz*.

3. Penampilan Teater Abdhi

Dengan menampilkan sanggar Abdhi pada malam terakhir kegiatan lomba sekaligus pemberian Rapor dan pemberian hadiah lomba pemenang.

4. Pengajian umum Keagamaan

Lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah menggelar acara pengajian akbar atau biasa disebut dengan pengajian umum keagamaan, dimana hal ini pengasuh mengundang langsung penceramah atau Da'i yang banyak dikenal oleh masyarakat. Seperti KH. Abu Nawas dari Sidoarjo dll.

5. Pesta Rakyat.

Pesta rakyat adalah hari penutupan semua kegiatan lomba dan acara haflatul imtihan "*Seremonial Kompetisi Raih Prestasi*" yang diadakan setiap satu tahun sekali di lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah, dimana pesta ini dihadiri oleh banyak kalangan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar Desa. Yang dimeriahkan oleh berbagai macam hiburan dan alat musik tradisional, seperti pawai siswa-siswi lembaga pendidikan Da'watul Islamiyah yang diiringi dengan can-macanan, pancak silat, ul-daul, drum band, tong-tong serek dan semacamnya.

Adapun Faktor Pendukung kegiatan haflatul imtihan meliputi:

- 1) Wali murid atau Orang tua memiliki peran penting untuk memberikan dasar pendidikan, sikap, serta keterampilan dasar, seperti: pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anaknya. Peran wali murid sangat berpengaruh besar terhadap terlaksananya kegiatan haflatul imtihan, karena wali murid lebih banyak tahu tentang karakter putra-putrinya, sehingga lebih bisa mempersiapkan putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan haflatul imtihan, selain dari itu kerja sama wali murid dengan panitia pelaksana dan gurudalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan haflatul imtihan.

- 2) Sponsor merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan untuk meringankan beban biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan haflatul imtihan, dengan adanya Sponsor dapat sedikit mengurangi beban iurandana dari wali yang merupakan bagian terpenting dalam terlaksananya kegiatan haflatul imtihan, sehingga wali murid diwajibkan membayar iuran kegiatan sebesar Rp 240.000 per-siswa yang awalnya sebelum bekerja sama dengan pihak sponsor 350.000 per-siswa, yang bisa dicicil setiap hari dengan tujuan untuk meringankan beban biaya wali murid.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan haflatul imtihan ialah:

- 1) Dana dengan keterbatasan dana banyak kegiatan yang direncanakan meriah menjadi sederhana bahkan bisa menjadi gagal apabila dana tidak mencukupi sehingga hanya kegiatan terpilih yang bisa dilaksanakan, sedangkan kejadian dilapangan banyak orang tua murid tidak menyadari akan pentingnya pembiayaan dalam terlaksananya suatu kegiatan dan masih banyak yang tidak membayar iuran biaya kegiatan melewati batas yang ditentukan oleh panitia pelaksana.
- 2) Ketidaksiplinan siswa ketika lomba, dalam proses kegiatan haflatul imtihan siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan lomba sehingga keterlambatan siswa membuat kegiatan lomba menjadi terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

Faisol, Ahmad. "Makna Tradisi Haflatul Imtihan Di Pondok Pesantren" (Studi Pada Pondok Pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep)." Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang", 2015.

- Kamayuda, Dewa Made Dwi. "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No.1.(2016): 39.
- Redho Syam, Aldo. "Peran Bagian Public Relations Dalam Meningkatkan Reputas Lembaga Pendidikan Di Era Otonomi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1.(2019): 1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Syamsa, Amiq. "Brand Image Dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik" (Studi Kasus Di MTS Negeri 1 Kota Surabaya)." Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", 2020.
- Yulia, "Strategi Membangun *Brand Image* dalam meningkatkan Daya Saing lembaga pendidikan" (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA nurul Jadid Paiton Probolinggo). "Program Magister manajemen pendidikan islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", 2016.
- Hidayat Diky, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, (2017): 48.
- Hatimah Ihat, "Keterlibatan dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 293.
- A'yuna Qorrie, "Manajemen *Teamwork* dalam implementasi *Total Quality Managemen* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3" (Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2015).

- Dian Suprayogi, Abdul Syukur, "Game Tradisional Tarik Tambang Berbasis Web",
Journal Research and Development, Vol.1, No.1, (2016): 39.
- Noviyara Icha, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dalam Membangun
Karakter Kepercayaan diri siswa" *Universitas Muhammadiyah Jember*, hal 5.
- Hasil Wawancara dengan Kh. Maimun Djamal, selaku ketua yayasan lembaga
Pendidikan Da'watul Islamiyah pada jumat, 1 januari 2021 di kediaman beliau
pada pukul 09.20-10.15 WIB.
- Hasil Wawancara dengan K. Ikhwan Mansyuri, S.Pd. selaku kepala MI lembaga
Pendidikan Da'watul Islamiyah pada sabtu, 2 januari 2021 di lembaga
Da'watul Islamiyah pada pukul 07.30-08.20 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ny. Hj. Rifhatun Hasanah, S.Pd selaku kepala taman
Kanak-kanak (TK) di Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada Minggu,
3 januari 2021 di kantor TK pada pukul 08.00-09.10 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Zayyadi, S.Pd.I selaku Pembina Sanggar Abdhi di lembaga
Pendidikan Da'watul Islamiyah pada Minggu, 3 januari 2021 di kediaman
beliau pada pukul 10.00-10.35 WIB.
- Hasil Wawancara dengan ibu Matsuri, selaku wali dari Ach. Wahyu di lembaga
Pendidikan Da'watul Islamiyah pada senin, 4 januari 2021 di rumah beliau
pada pukul 07.35-09.00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Kh. Maimun Djamal, selaku ketua yayasan lembaga
Pendidikan Da'watul Islamiyah pada senin, 4 januari 2021 di kantor Yayasan
Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada pukul 09.20-10.30 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Abd Muhyi, S.Pd.I selaku TU di lembaga Pendidikan
Da'watul Islamiyah pada kamis, 7 januari 2021 di kediaman beliau pada pukul
15.15-16.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan KH. Jumsiadi, S.Pd selaku Kepala MTS di lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah pada Rabu, 6 januari 2021 di kediaman beliau pada pukul 14.10-15.35 WIB.